

Pelatihan Kemampuan Numerasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 5 Mas Ubud, Gianyar, Bali

**^{1*}I Komang Wisnu Budi Wijaya, ² Ni Nyoman Tri Wahyuni, ³ Kadek Yudista
Witraguna, ⁴ I Ketut Manik Asta Jaya, ⁵ Gusti Ayu Dewi Setiawati,
⁶ I Made Putra Aryana**

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar^{1,2,3,4,5,6}

*Email: wisnu.budiwijaya240191@gmail.com

Naskah Masuk: 18 Maret 2025 Direvisi: 25 Maret 2025. Diterima: 29 Maret 2025

ABSTRAK

Di era Society 5.0, kemampuan literasi dan numerasi menjadi kunci untuk menjadi individu yang berdaya saing. Oleh karena itu sejak diberlakukan Kurikulum Merdeka oleh pemerintah Indonesia, kemampuan literasi dan numerasi dijadikan sebagai salah satu tolok ukur kualitas satuan pendidikan. Namun, masih banyak ditemukan satuan pendidikan khususnya di sekolah dasar yang hasil asesmen literasi dan numerasinya masih belum memuaskan. Salah satunya di SD Negeri 5 Mas, Ubud, Gianyar, Bali. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SD Negeri 5 Mas menyatakan bahwa siswa di satuan pendidikan tersebut masih perlu mendapatkan bimbingan dan pendampingan agar kemampuan literasi berkembang optimal. Berdasarkan hal tersebut maka tim pengabdian terdorong untuk melakukan kegiatan pengabdian di SD Negeri 5 Mas, Ubud, Gianyar, Bali. Kegiatan pengabdian dilakukan secara luring dengan metode diskusi, model Team Group Tournament dan media pembelajaran inovatif. Untuk mengukur keberhasilan kegiatan dilakukan dengan pengukuran gain skor hasil terhadap hasil *pretes* dan *postes*. Hasilnya rerata gain skor yang diperoleh siswa sebesar 0,63 (sedang). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian efektif bagi subjek yang menjadi sasaran pengabdian.

Kata kunci : pelatihan, literasi, numerasi, siswa, sekolah dasar

ABSTRACT

In the era of the Society 5.0, literacy and numeracy skills are the key to becoming a competitive individual. Therefore, since the implementation of the Merdeka Curriculum by the Indonesian government, literacy and numeracy skills have been used as one of the benchmarks for the quality of educational units. However, there are still many educational units, especially in elementary schools, whose literacy and numeracy assessment results are still unsatisfactory. One of them is at SD Negeri 5 Mas, Ubud, Gianyar, Bali. Based on the results of an interview with the principal of SD Negeri 5 Mas, it was stated that students in the educational unit still need guidance and assistance so that literacy skills develop optimally. Based on this, the community service team was motivated to carry out community service activities at SD Negeri 5 Mas, Ubud, Gianyar, Bali. Community service activities are carried out offline using discussion methods, Team Group Tournament models and innovative learning media. To measure the success of the activity, the gain score measurement was carried out against the pretest and posttest results. The results showed that the average gain score obtained by students was 0.63 (moderate). Based on this, it can be concluded that community service activities are effective for the subjects who are the targets of community service.

Key words: training, literacy, numeracy, students, elementary school

PENDAHULUAN

Saat ini seluruh masyarakat global sedang memasuki era *society* 5.0. Era ini dicirikan dengan maraknya penggunaan teknologi informasi dalam setiap bidang kehidupan manusia. Oleh karena itu, penguasaan teknologi informasi mutlak diperlukan dan tentunya juga berkaitan dengan keterampilan 4C yaitu kemampuan untuk bekerjasama, berkomunikasi, berpikir kreatif dan pemecahan masalah serta berpikir kritis. Selain itu kemampuan literasi juga diperlukan mengingat di era ini arus informasi mengalir dengan deras dan cepat penyebarannya (Anderha & Maskar, 2021).

Mengingat pentingnya literasi dalam era *society* 5.0 maka sejak tahun 2017 pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memprogramkan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Program literasi yang diprogramkan antara lain literasi baca tulis, literasi sains, matematika, keuangan dan kewargaan. Kemudian hal itu dipertegas dan dievaluasi lagi dalam Kurikulum Merdeka melalui kegiatan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) yang menjadikan literasi dan numerasi sebagai subjek asesmen (Yasa, et al, 2022).

Numerasi adalah kemampuan peserta didik dalam bernalar baik itu dalam memahami dan menganalisis pernyataan dan menggunakan bahasa matematika dalam kehidupan sehari-hari (Abidin, 2017 & Ekowati dkk, 2019). Dalam ANBK, kemampuan numerasi yang diukur meliputi pemahaman konsep dan bernalar untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan konteks personal, saintifik dan sosial budaya (Winata, Widiyanti & Cacik, 2021). Untuk jenjang sekolah dasar, pengukuran asesmen numerasi dilakukan pada siswa jenjang kelas V SD.

Hasil pengukuran yang dilakukan oleh *Programme of International Student Assesment* (PISA) tahun 2022 menyatakan bahwa kemampuan numerasi atau matematika siswa Indonesia masih belum memuaskan. Sebanyak 72 % siswa yang disurvei ternyata memiliki kemampuan numerasi atau matematika pada level 1 ke bawah. Hal ini menunjukkan bahwa daya saing siswa Indonesia masih belum cukup mampu untuk berperan dalam membangun peradaban di masa depan (Atikah, Sarifah & Yudha, 2024).

Selain itu hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala SD Negeri 5 Mas, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar menyatakan bahwa hasil ANBK di sekolah setempat masih belum memenuhi ekspektasi khususnya dalam bidang numerasi. Siswa masih kesulitan dalam memahami konsep matematika khususnya dalam konsep operasi bilangan sehingga guru sering memberikan pendampingan individu maupun kelompok agar siswa lebih memahami hal tersebut. Berdasarkan hal tersebut, tim pengabdian masyarakat yang terdiri dari dosen pengajar di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar terdorong untuk melakukan kegiatan pengabdian yang bertemakan Pelatihan Kemampuan Numerasi Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Mas, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar. Alasan pemilihan siswa kelas IV sebagai subjek kegiatan adalah karena di tahun ajaran berikutnya siswa tersebut akan mengikuti Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK).

Tabel 1. Analisis Situasi

No	Bidang	Permasalahan	Solusi
1	Pendidikan	Pembelajaran Matematika masih tradisional sehingga kemampuan numerasi siswa tidak berkembang optimal	Pembelajaran Matematika yang inovatif dan menggunakan media yang kreatif

Tes evaluasi pembelajaran Matematika masih fokus pada hafalan dan pemahaman konsep	Pengembangan tes matematika yang berorientasikan kemampuan numerasi siswa
--	---

RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah yang dirumuskan dalam kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut :

1. Apa saja kelemahan siswa di lokasi pengabdian terkait kemampuan numerasi ?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh tim pengabdian untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa ?
3. Bagaimana efektivitas kegiatan pengabdian yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa ?

METODE

Kegiatan pengabdian dilakukan secara luring dan dilakukan dengan menggunakan berbagai kombinasi, metode, model dan strategi pembelajaran dan juga menggunakan media yang dikembangkan oleh salah satu dosen di program studi PGSD. Metode yang digunakan antara lain metode diskusi, pendampingan secara individu dan kelompok dan juga menerapkan model pembelajaran *Team Group Tournament* (TGT).

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di SD Negeri 5 Mas, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar. Waktu pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 7 Mei 2024 – 12 Mei 2024.

Subjek dan Partisipan

Subjek dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 5 Mas Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 17 (tujuh belas) orang. Partisipan dari kegiatan ini adalah tim dosen program studi PGSD yang berjumlah 6 (enam) orang dan juga didukung oleh guru pengajar kelas IV.

Tahapan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut

Tabel 2. Tahapan Kegiatan Pengabdian

No	Kegiatan	Waktu
1	• Koordinasi dengan pihak SD N 5 Mas	30 April 2024
2	• Penyamaan persepsi tim pengabdian	2 Mei 2024
3	• Pembukaan kegiatan Pengabdian • Pelaksanaan <i>pretes</i> kepada siswa • Analisis Hasil <i>Pretes</i>	7 Mei 2024
4	• Penjumlahan Bilangan • Pengurangan Bilangan	8 Mei 2024
5	• Perkalian Bilangan • Pembagian Bilangan	9 Mei 2024

6	• Latihan Soal ANBK	10 Mei 2024
7	• Games antar siswa	11 Mei 2024
8	• Pelaksanaan postes kepada siswa • Analisis hasil postes • Penutupan Kegiatan Pengabdian	12 Mei 2024

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan tes kemampuan matematika atau numerasi. Tes tersebut berisikan 10 (sepuluh) soal *essay*. Tes tersebut diberikan sebelum kegiatan pembelajaran diberikan (pretes) dan setelah kegiatan pembelajaran diberikan (postes). Kisi-kisi soal pretes dan postes disajikan dalam Tabel 3

Tabel 3. Kisi-Kisi Soal Pretes dan Postes

No	Indikator Soal	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Penjumlahan Bilangan	1, 2	2
2	Pengurangan Bilangan	3, 4	2
3	Perkalian Bilangan	5, 6	2
4	Pembagian Bilangan	7, 8	2
5	Soal Cerita tentang Operasi Bilangan	9, 10	2

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan deskriptif. Tim pengabdian melakukan analisis terhadap jawaban siswa pada saat fase pretes dan postes. Setelah itu dilakukan efektivitas kegiatan dengan metode gain skor ternormalisasi dengan rumus sebagai berikut :

$$Gain (g\text{-factor}) = \frac{S_f - S_i}{S_m - S_i}$$

Keterangan :

- S_f = skor rerata postes
- S_i = skor rerata pretes
- S_m = skor maksimal ideal

Skor gain ternormalisasi yang diperoleh selanjutnya dicocokkan dengan kriteria berdasarkan Tabel 4 berikut.

Tabel 4 Kriteria Skor Gain

Kriteria	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,7 < g > 0,3$	Sedang
$G < 0,3$	Rendah

(Nurcahyati, 2012)

Kegiatan pengabdian dinyatakan efektif jika mendapatkan gain skor ternormalisasi minimal 0,31 atau kriteria sedang.

PEMBAHASAN

Kelemahan Siswa SD Negeri 5 Mas Terkait Kemampuan Numerasi

Sebelum dilakukan analisis kelemahan, maka dipaparkan terlebih dahulu rekapan singkat hasil pretes mengenai kemampuan numerasi siswa :

Tabel 5. Deskripsi Hasil Pretes Kemampuan Numerasi

No	Aspek	Skor
1	Skor Rata-Rata	35,88
2	Skor Tertinggi	70,00
3	Skor Terendah	15,00

Berdasarkan data pada Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa rerata kemampuan numerasi siswa di SD Negeri 5 Mas sebesar 35,88 dan berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70,00. Setelah itu dilakukan juga analisis kelemahan siswa dalam bidang numerasi dengan melihat jawaban siswa pada saat pretes. Hasil analisisnya disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut

Tabel 6. Analisis Kelemahan Siswa Dalam Kemampuan Numerasi

No	Kelemahan	Jumlah	Persentase
1	Penjumlahan Bilangan	6	35,29%
2	Pengurangan Bilangan	8	47,05%
3	Perkalian Bilangan	9	52,94%
4	Pembagian Bilangan	9	52,94%
5	Soal Cerita tentang Operasi Bilangan	11	64,70%

Data pada Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih belum optimal dalam mengaplikasikan konsep bilangan dalam penyelesaian masalah dalam bentuk soal cerita. Siswa masih belum mampu mengubah makna dalam soal cerita menjadi bahasa matematika dalam bentuk operasi bilangan. Selain itu ditemukan juga kelemahan siswa yang masih belum mampu menyelesaikan operasi penjumlahan bilangan ratusan dan puluhan dengan cara bersusun. Kelemahan siswa adalah siswa masih sulit menerapkan teknik "menyimpan" dan "meminjam" bilangan. Hal yang serupa juga terjadi ketika siswa mengerjakan soal perkalian dan pembagian bilangan ratusan dan puluhan dengan cara bersusun.

Strategi Pembelajaran yang Digunakan untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi

Kegiatan pembelajaran numerasi yang diterapkan oleh tim pengabdian menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran. Pertama adalah metode ceramah dan demonstrasi dimana salah satu tim pengabdian menjelaskan konsep-konsep numerasi dan kemudian siswa juga diberikan cara cepat menyelesaikan soal yang berkaitan dengan numerasi. Dalam proses pembelajaran tersebut juga tim pengabdian menggunakan berbagai media pembelajaran matematika yang inovatif.

Kemudian dilanjutkan dengan pemberian latihan soal kemampuan numerasi yang dikerjakan secara individu. Ketika siswa mengerjakan soal, setiap anggota tim memberikan pendampingan individu agar mereka dapat mengatasi kesulitan yang mereka alami dalam mengerjakan soal. Siswa merasa sangat senang ketika mereka akhirnya mampu memahami konsep numerasi.

Setelah itu dilanjutkan dengan latihan mengerjakan soal cerita yang berkaitan dengan numerasi. Dalam penyelesaian latihan tersebut dilakukan dengan pengerjaan soal secara berkelompok. Tetapi anggota kelompok ditentukan oleh tim pengabdian. Hal ini bertujuan untuk menerapkan pembelajaran diskusi kelompok berbantuan tutor sebaya. Dalam satu kelompok akan ada satu hingga dua siswa yang memiliki kemampuan yang baik dalam hal numerasi. Harapannya siswa tersebut akan membantu setiap anggota tim pengabdian dalam proses pendampingan kelompok dan juga membuat siswa lainnya tidak merasa segan bertanya jika mengalami kesulitan.



Gambar 1 Siswa ikut serta dalam tournament

Kemudian untuk penguatan konsep numerasi yang telah dipelajari maka tim pengabdian mengajak siswa menerapkan model pembelajaran *Teams Group Tournament* (TGT). Tim membagi siswa menjadi empat kelompok dimana setiap kelompok selalu berisikan dua siswa yang memiliki kemampuan numerasi yang baik. Kemudian tim memberikan *game* berupa soal-soal konsep numerasi yang sebelumnya sudah sempat dibelajarkan bersama siswa. Siswa mengikuti kegiatan ini dengan sangat antusias dan sebagian besar soal yang diberikan oleh tim dapat dijawab dengan benar oleh tim yang mengikuti kompetisi.

Selain itu tim pengabdian juga melakukan *game* secara individu kepada siswa yaitu dengan mengajak siswa bermain ular tangga matematika. Siswa mengikuti kegiatan ini dengan penuh semangat dan berdasarkan hasil observasi dan analisis jawaban siswa mereka sudah mengalami peningkatan dalam hal numerasi. Di akhir kegiatan pengabdian, tim pengabdian memberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi kepada siswa yang berhasil memenangkan lomba dan juga sebagai bentuk motivasi agar mereka selalu giat belajar.

Efektivitas Kegiatan Pengabdian dalam Meningkatkan Kemampuan Numerasi

Setelah seluruh rangkaian kegiatan pengabdian atau pendampingan selesai dilakukan, maka tim pengabdian melaksanakan kegiatan postes. Setelah itu tim melakukan analisis terhadap skor postes dan jawaban soal postes siswa untuk mengetahui kemampuan numerasi yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pengabdian. Hasil analisis disajikan pada Tabel 7 dan Tabel 8 sebagai berikut

Tabel 7. Deskripsi Hasil Postes Kemampuan Numerasi

No	Aspek	Skor
1	Skor Rata-Rata	76,17
2	Skor Tertinggi	85,00
3	Skor Terendah	65,00

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 7 terlihat bahwa skor rata-rata kemampuan numerasi yang dicapai setelah mengikuti postes sebesar 76,17 dan sudah di atas KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 75,00. Selain itu dilakukan juga analisis terkait kemampuan numerasi setelah mengikuti kegiatan pengabdian sebagai berikut

Tabel 8. Analisis Kemampuan Siswa Dalam Kemampuan Numerasi

No	Kelemahan	Jumlah	Persentase
1	Penjumlahan Bilangan	12	70,58%
2	Pengurangan Bilangan	14	82,35%
3	Perkalian Bilangan	12	70,58%
4	Pembagian Bilangan	13	76,47%
5	Soal Cerita tentang Operasi Bilangan	11	64,70%

Data pada Tabel 8 menunjukkan bahwa lebih dari setengah atau 50% siswa menguasai kemampuan numerasi setelah mengikuti kegiatan pendampingan numerasi yang dilakukan oleh tim pengabdian. Persentase terbesar adalah terkait kemampuan pengurangan bilangan dan terendah adalah kemampuan menyelesaikan soal cerita tentang operasi bilangan. Kemudian dilakukan juga pengukuran efektivitas kegiatan pengabdian dengan menghitung gain skor ternormalisasi dengan persamaan berikut

$$Gain (g-factor) = \frac{S_f - S_i}{S_m - S_i}$$

$$Gain (g-factor) = \frac{76,17 - 35,88}{100,00 - 35,88}$$

$$Gain (g-factor) = \frac{40,29}{64,12}$$

$$Gain (g-factor) = 0,63$$

Harga gain skor ternormalisasi sebesar 0,63 jika ditinjau berdasarkan kriteria pada Tabel 3 tergolong dalam kategori sedang. Kemudian harga tersebut juga sudah memiliki nilai di atas 0,31 yang artinya kegiatan pengabdian ini efektif dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa yang menjadi subjek kegiatan pengabdian.

Efektivitas kegiatan pengabdian disebabkan karena beberapa faktor. Pertama, adanya kegiatan pendampingan individu yang dilakukan oleh tim pengabdian. Kegiatan pendampingan dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar (Rimayasi, 2022). Dengan adanya kegiatan pendampingan secara individu oleh tim, maka anak akan mendapatkan berbagai fasilitas misalnya media belajar yang inovatif, teknik penyelesaian soal yang bervariasi, pengawasan akan kegiatan belajar anak, pengawasan akan kesulitan belajar anak dan juga penanganan terhadap kesulitan belajar anak yang berkaitan dengan numerasi (Lisa & Rahmat, 2022).



Gambar 2. Siswa Belajar dengan Media Inovatif

Kedua, penggunaan media pembelajaran model *stick* untuk konsep penjumlahan dan pengurangan juga berdampak signifikan terhadap kemampuan numerasi siswa. Media pembelajaran model *stick* berbahan kayu atau bahan lainnya merupakan media pembelajaran yang menarik sehingga siswa tertarik untuk mempelajarinya dan juga tergolong media pembelajaran yang konkret sehingga membantu siswa dalam memahami konsep operasi bilangan yang notabene konsep abstrak (Zulva, Turmuzi & Saputra, 2022 ; Safitri, Makki, Hidayati & Fauzi, 2023). Hal ini relevan dengan teori perkembangan kognitif yang dikembangkan oleh Piaget dimana anak kelas IV SD yang notabene berusia 8 – 10 tahun itu dikategorikan dalam anak yang sedang berada pada fase perkembangan kognitif operasional konkret.

Ketiga, penerapan model pembelajaran *Teams Group Tournament* (TGT) juga memberikan andil terhadap peningkatan kemampuan numerasi siswa. Model pembelajaran TGT adalah model pembelajaran yang inovatif dan belum pernah dilakukan kepada siswa sasaran kegiatan pengabdian. Hasil penelitian melaporkan penerapan model TGT berdampak positif terhadap hasil belajar matematika. Hal itu disebabkan karena dalam proses pembelajaran siswa dapat belajar lebih rileks dan juga mengalami penguatan konsep dalam bentuk turnamen dengan rekan sekelasnya (Batennie, 2019).

Keempat adanya kegiatan pembelajaran berbasis tutor sebaya. Kegiatan tutor sebaya adalah kegiatan belajar secara kelompok yang dalam sebuah kelompok tersebut terdapat satu atau dua orang siswa yang pandai dalam topik yang dibahas. Siswa tersebut kemudian menjadi pembimbing alias tutor bagi rekannya dalam satu kelompok. Dengan demikian siswa yang sebelumnya kurang memahami topik berkaitan dengan numerasi akan tidak segan bertanya kepada temannya yang telah ditunjuk menjadi tutor oleh guru. Sehingga mereka lebih cepat untuk menguasai materi dan memecahkan masalah yang diberikan oleh guru (Nurmala, Sukayasa & Paloloang, 2016 ; Astuti, 2022).

Kelima adanya pemberian penghargaan kepada siswa yang mendapat skor postes tertinggi dan siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran juga membuat siswa lebih termotivasi dalam proses belajar. Hal tersebut juga memberi dampak kepada peningkatan kemampuan numerasi yang lebih baik.

Kemampuan menjawab soal numerasi dalam bentuk soal cerita merupakan kemampuan terendah yang dikuasai oleh siswa yang menjadi sasaran pengabdian. Hal itu disebabkan karena

kemampuan menyelesaikan soal cerita tidak hanya membutuhkan kemampuan numerasi semata namun juga membutuhkan kemampuan lain misalnya kemampuan memahami teks bacaan dan juga mengubah bahasa teks menjadi bahasa matematika.

SIMPULAN

Kelemahan siswa kelas IV SD 5 Mas Ubud sebagai sasaran kegiatan pengabdian dalam bidang numerasi lebih dominan pada penyelesaian soal cerita tentang operasi bilangan dan juga mengenai perkalian dan pembagian. Metode kegiatan dilakukan dengan diskusi, model pembelajaran *Team Group Tournament* dan juga penggunaan media pembelajaran yang inovatif. Kegiatan pengabdian berupa pelatihan literasi dan numerasi bagi siswa di SD Negeri 5 Mas Ubud disimpulkan efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di lokasi pengabdian. Oleh karena itu metode pengabdian yang diterapkan oleh tim pengabdian dapat diadaptasikan oleh tim pengabdian lain yang ingin mengadakan kegiatan pelatihan untuk mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan kepada berbagai pihak atas dukungan dan motivasi yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian berjalan lancar dan efektif. Pihak yang dimaksud adalah Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Dekanat Fakultas Dharma Acarya, keluarga besar program studi PGSD, warga sekolah SD Negeri 5 Mas dan pihak lain yang namanya tidak dapat kami sebutkan satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, Tita Mulyati, Hana Yunansah. 2017. Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. Jakarta : Bumi Aksara
- Anderha, R. R., & Maskar, S. (2021). Pengaruh kemampuan numerasi dalam menyelesaikan masalah matematika terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 1-10.
- Astuti, N. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Sdn Simpang Warga 1 Kecamatan Aluh-Aluh. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(1), 33-46.
- Atikah, H. F., Sarifah, I., & Yudha, C. B. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Dalam Pandangan PISA 2022. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 152-161.
- Batennie, F. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TGT TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMPN 5 KOTABARU. *CENDEKIA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN*, 7(2), 151-160.
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93-103.
- Lisa Y, R., & Rahmat, T. (2022). Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTSN 3 Agam Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12621–12630. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3830>
- Nurmala, N., Sukayasa, S., & Paloloang, B. (2016). Penerapan model pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 20 Toli-Toli pada operasi hitung campuran bilangan bulat. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(9), 109816.
- Rahmat, T. (2022). Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTSN 3 Agam Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12621-12630.

- Rimayasi, R. (2022). Pengaruh Pendampingan Orang Tua pada Pembelajaran Daring terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 1 Baadia. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 8(2), 421-429.
- Safitri, A., Makki, M., Hidayati, V. R., & Fauzi, A. (2023). Pengembangan Media Stik Es Krim Untuk Kemampuan Berhitung Penjumlahan Dan Pengurangan Kelas Ii Sdn 2 Lembuak, Kabupaten Lombok Barat. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5836-5848.
- Winata, A., Widiyanti, I. S. R., & Cacik, S. (2021). Analisis kemampuan numerasi dalam pengembangan soal asesmen kemampuan minimal pada siswa kelas XI SMA untuk menyelesaikan permasalahan science. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(2), 498-508.
- Yasa, I. M. W., Wijaya, I. K. W. B., Indrawan, I. P. O., Muliani, N. M., & Darmayanti, N. W. S. (2022). The Implementation Profile of The Science Literacy Movement in Elementary Schools. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(2), 319-330.
- Zulva, M., Turmuzi, M., & Saputra, H. H. (2022). Pengaruh model problem based learning (pbl) berbantuan media si bula (stik bilangan bulat) terhadap hasil belajar matematika siswa SD Kelas IV SDN 18 Cakranegara tahun ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 812-820.